

Peningkatan Hasil Belajar Penerapan Nilai-nilai Sila Pancasila melalui Penggunaan Media Papan Penerapan Nilai Pancasila (PANCI) Pada Siswa Kelas III SDN Sidokare 3

Nur Chamidah Ajijah ¹, Fajar Nur Yasin ², Sri Hariyani ³

PGSD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo¹, ncaamidah@gmail.com¹

PGSD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo², fajarnuryasin.pgsd@unusida.ac.id²

SDN Sidokare 3, Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo³, srihariyani13@admin.sd.belajar.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas III SDN Sidokare 3 melalui penggunaan media PANCI (Papan Penerapan Nilai Pancasila). Pembelajaran Pancasila sering dianggap abstrak sehingga siswa kesulitan memahami simbol dan penerapan nilai sila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi aktivitas guru serta peserta didik dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Media PANCI terbukti membantu siswa memahami simbol Pancasila, mengenali makna sila, dan menghubungkannya dengan perilaku nyata secara lebih konkret. Dengan demikian, media PANCI efektif digunakan sebagai alat pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Media PANCI, Hasil belajar, PTK, Nilai Pancasila.

Abstract

This study aims to improve the Civic Education learning outcomes of third-grade students at SDN Sidokare 3 through the use of the PANCI media (Pancasila Values Application Board). Learning about Pancasila is often abstract, making it difficult for students to understand the symbols and apply the values in daily life. This classroom action research was conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations of teacher and student activities as well as achievement tests. The findings show improvements in both teacher and student engagement across cycles. The percentage of students achieving mastery increased from 70% in Cycle I to 88% in Cycle II. PANCI media effectively supported students in understanding Pancasila symbols, recognizing the meaning of each principle, and connecting them with real-life behaviors more concretely. Therefore, PANCI media is considered an effective, engaging, and interactive learning tool to enhance Civic Education learning outcomes in elementary schools

Keywords: Pancasila Education, PANCI Media, Learning

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No

234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author Publish
by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter, sikap, dan perilaku peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Pada tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas III, pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila umumnya masih bersifat abstrak. Kondisi ini membuat siswa kesulitan mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan peristiwa atau situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran Pancasila yang bersifat verbal dan minim media menyebabkan rendahnya motivasi, kurangnya pemahaman simbol Pancasila, serta lemahnya kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konkret. [1].

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran utama di tingkat Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini, yang juga dikenal sebagai Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), berfokus pada pembentukan moral peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan dasar, tetapi juga diajak memahami serta menghayati nilai-nilai luhur yang menjadi dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila [2]. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila masih didominasi metode ceramah dan hafalan, sehingga siswa mengalami kesulitan memahami simbol Pancasila, menghubungkan sila dengan perilaku nyata, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran tanpa media visual menyebabkan rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa maka untuk menerapkan Pendidikan Pancasila secara efektif di sekolah dasar, dibutuhkan metode atau media pembelajaran yang dapat menarik minat dan fokus siswa..

Media pembelajaran merupakan perangkat, bahan, atau metode yang dapat dimanfaatkan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Keberadaan media ini berfungsi sebagai sarana yang membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga hubungan dan interaksi antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan lebih jelas, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan media yang tepat, proses penyampaian informasi menjadi lebih mudah dipahami, menarik, serta memungkinkan siswa terlibat aktif dalam aktivitas belajar yang berlangsung. [3]. Sebagai sebuah alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang bersifat fleksibel, media dapat diatur dan digunakan sesuai dengan kebutuhan berbagai jenjang atau kemampuan peserta didik. Fleksibilitas tersebut membuat media memiliki peran yang sangat besar dalam membantu guru menjelaskan materi secara lebih jelas dan menarik, sehingga dapat memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih efektif. Dengan kata lain, melalui penggunaan media yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna karena informasi dapat diterima siswa dengan lebih mudah dan sesuai dengan karakteristik mereka. [4]). Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sehingga membuat penyampaian pelajaran menjadi lebih efektif. [5].

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sidokare 3, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III. Sebagian siswa belum mampu mengidentifikasi simbol-simbol Pancasila serta penerapan nilai sila secara tepat. Selain itu, siswa terlihat kurang aktif selama proses pembelajaran, padahal pembelajaran idealnya berpusat pada peserta didik. Guru juga memiliki keterbatasan media pembelajaran selama ini guru hanya mengandalkan buku paket. Metode yang digunakan masih didominasi ceramah sehingga suasana kelas kurang interaktif dan siswa cepat mengalami kejenuhan.

Hasil pengamatan lanjutan menunjukkan bahwa terdapat 20 peserta didik yang belum menguasai bunyi sila-sila Pancasila, sehingga mereka mengalami kesulitan saat diminta menjelaskan makna maupun contoh penerapan setiap sila dalam kehidupan sehari-hari. Data

pretest juga memperlihatkan bahwa hanya 7 peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara siswa lainnya masih berada di bawah batas ketuntasan. Temuan ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya pada kemampuan siswa mengenali berbagai simbol Pancasila serta memahami penerapan nilai-nilai setiap sila dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Proses pembelajaran akan menjadi bermakna apabila guru dapat menyediakan media yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Media yang tepat dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa, memudahkan pemahaman materi, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas III SDN Sidokare 3. Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan inovasi media yang mampu menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman nyata siswa. Salah satu alternatif media yang dinilai efektif adalah Media Papan Penerapan Nilai Pancasila (PANCI). Media ini membantu siswa mengidentifikasi, mengelompokkan, dan memahami contoh perilaku sesuai sila-sila Pancasila melalui aktivitas visual dan manipulatif. Diharapkan penggunaan media PANCI dapat membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, serta meningkatkan kemampuan hasil belajar pada siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti berupaya mengetahui sejauh mana penggunaan Media Papan Penerapan Nilai Pancasila (PANCI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Sidokare 3 pada materi penerapan nilai-nilai sila Pancasila.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut [6] bahwa PTK merupakan pendekatan yang efektif bagi guru untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai sila Pancasila dengan memanfaatkan media PANCI (Papan Penerapan Nilai Pancasila). Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, yakni Siklus I dan Siklus II, dan setiap siklus mencakup rangkaian langkah berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Siklus I dilaksanakan pada 20 Oktober 2025, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada 06 November 2025 di SDN Sidokare 3 Sidoarjo.

Subjek penelitian ini adalah 27 peserta didik kelas III, yang menjadi fokus penerapan media PANCI untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan mereka dalam mengenali dan menerapkan nilai-nilai setiap sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh terdiri atas dua jenis. Pertama, data proses yang menggambarkan Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati keterlibatan guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan media PANCI (Papan Penerapan Nilai Pancasila). Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data hasil belajar melalui tes individu yang mengukur kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai pada setiap sila Pancasila.

Analisis data dilakukan dengan mengonversi skor hasil tes peserta didik menjadi nilai akhir menggunakan rumus berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai akhir peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pada siklus I, peneliti menerapkan media PANCI (Papan Penerapan Nilai Pancasila) sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap simbol dan nilai-nilai sila Pancasila. Siklus ini terdiri dari empat tahap, yaitu: *perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi*.

Perencanaan, Pada tahap ini, peneliti merancang penggunaan media PANCI sebagai solusi untuk membantu peserta didik kelas III SDN Sidokare 3 memahami makna sila-sila Pancasila dengan lebih mudah. Penggunaan media konkret seperti PANCI diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan aktivitas belajar mereka. Upaya ini mampu mendorong siswa lebih terlibat aktif serta membantu mereka memahami konsep melalui kegiatan yang bersifat langsung dan konkret. Fokus utama pada siklus ini adalah agar peserta didik mampu mencapai nilai yang melampaui Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 85.

Pelaksanaan, Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Senin, 20 Oktober. Pada tahap ini, guru memperkenalkan media PANCI, menjelaskan cara menggunakannya, dan memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas yang ditampilkan pada papan tersebut. Pembelajaran disusun sesuai modul ajar pada tahap perencanaan, di mana siswa diminta mengidentifikasi simbol sila, memasang gambar perilaku sesuai sila, dan berdiskusi kelompok kecil. Penggunaan media visual seperti PANCI terbukti dapat membuat pembelajaran lebih konkret dan menyenangkan, sebagaimana ditegaskan oleh [7] bahwa media konkret memperkuat pemahaman konsep karena siswa dapat melihat dan memanipulasi objek secara langsung.

Pengamatan (Observasi), Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu dua observer melakukan observasi terhadap aktivitas guru maupun peserta didik. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa, kemampuan mengidentifikasi simbol Pancasila, interaksi antarsiswa, serta ketepatan guru dalam memanfaatkan media (PANJI).

Berdasarkan pengamatan, sebagian siswa mulai menunjukkan minat lebih tinggi pada pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan mengingat bunyi sila dan menghubungkannya dengan simbol serta contoh perilaku. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [8] yang menjelaskan bahwa penerapan media konkret membutuhkan proses bertahap sebelum siswa dapat memahami konsep secara optimal.

Refleksi, Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I sudah berjalan baik, tetapi masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa siswa belum bisa mengidentifikasi sila dengan tepat dan belum mampu menyampaikan contoh perilaku sesuai sila-sila Pancasila. Hal ini sejalan dengan temuan [9] bahwa penggunaan media konkret pada siklus I biasanya belum optimal dan memerlukan perbaikan strategi pada siklus berikutnya. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\% \quad \text{Nilai} = \frac{19}{27} \times 100\% \quad \text{Nilai} = 70\%$$

Dengan demikian, ketuntasan klasikal sebesar 70%, yang berarti belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (85%), sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II.

Siklus 2

Pada pertemuan berikutnya, peneliti memaksimalkan penggunaan media Papan Penerapan Nilai Pancasila (PANJI) diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan siklus II tetap mengikuti empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, peneliti menambahkan kegiatan *ice breaking* singkat sebelum pembelajaran dimulai.

Pendekatan ini membuat siswa lebih rileks dan berani berpartisipasi dalam diskusi maupun saat mengelompokkan simbol sila pada media PANCI. Secara bertahap, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami simbol dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Nilai ketuntasan klasikal pada siklus II dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\% \quad \text{Nilai} = \frac{24}{27} \times 100\% \quad \text{Nilai} = 88\%$$

Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap simbol dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan data evaluasi, sebanyak 24 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 3 peserta didik masih berada di bawah KKTP. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 88%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media PANCI (Papan Penerapan Nilai Pancasila) pada kelas III SDN Sidokare 3 terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali simbol Pancasila dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Media visual yang menarik dan aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif berkontribusi pada meningkatnya minat dan pemahaman siswa.

Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas III SDN Sidokare 3, terjadi peningkatan yang jelas dalam hasil belajar Pendidikan Pancasila meningkat setelah penggunaan media PANCI (Papan Penerapan Nilai Pancasila). Perbandingan ketuntasan belajar antara siklus I dan siklus II menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Pada siklus I, ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 70%, dengan 19 peserta didik dinyatakan tuntas dan 8 peserta didik belum mencapai KKTP. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media PANCI pada tahap awal masih belum optimal sehingga beberapa peserta didik belum mampu mengidentifikasi simbol dan penerapan sila dengan benar.

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang lebih tinggi. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 88%, dengan 24 peserta didik dinyatakan tuntas dan hanya 3 peserta didik yang masih belum mencapai KKTP.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media PANCI yang lebih terarah dan bervariasi mampu membantu peserta didik memahami simbol Pancasila, makna sila, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media PANCI terbukti mampu meningkatkan capaian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, karena mampu menarik perhatian siswa, menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, serta mempermudah mereka memahami materi yang sebelumnya dianggap abstrak.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah berlangsung selama dua siklus, dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus, terutama dalam mengelola pembelajaran menggunakan media PANCI (Papan Penerapan Nilai Pancasila). Guru menjadi lebih terarah, kreatif, dan efektif dalam menyampaikan materi serta memfasilitasi peserta didik. Peningkatan ini turut berdampak pada terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.
2. Aktivitas peserta didik meningkat secara signifikan, terlihat dari keterlibatan mereka yang semakin aktif dalam mengidentifikasi simbol Pancasila, berdiskusi, serta memberikan contoh penerapan sila dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus II, peserta

didik tampil lebih percaya diri dan lebih mampu memahami materi yang sebelumnya dianggap abstrak.

3. Hasil belajar Pendidikan Pancasila menunjukkan peningkatan yang sangat baik setelah penggunaan media PANCI. Ketuntasan klasikal yang pada siklus I hanya mencapai 70%, meningkat menjadi 88% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa media PANCI efektif dalam membantu peserta didik memahami simbol, makna, dan penerapan sila Pancasila secara lebih konkret.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa media PANCI mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III SDN Sidokare 3, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran alternatif yang inovatif dan menarik pada materi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Helmi, L. S. Hariani, and C. Rukmini, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Media Panila (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kota Malang," *WAHANA Pedagog. J. Ilm. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 02, pp. 22-32, 2023.
- [2] L. Af, I. Rohmana, C. Huda, and D. F. Ahyari, "No Title," vol. 1, no. 2, pp. 1143-1155, 2024.
- [3] I. El Khuluqo, "Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan," 2017, *Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran, Yogyakarta*
- [4] S. Nafisah, "Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Dua Uptd Sdn 1 Juntinyuat," vol. 1, no. 3, pp. 208-216, 2023.
- [5] F. F. Dewi and S. L. Handayani, "Pengembangan media pembelajaran video animasi en-alter sources berbasis aplikasi powtoon materi sumber energi alternatif sekolah dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2530-2540, 2021.
- [6] J. Tengah, "Edunomika - Vol. 02, No. 01 (Pebruari 2018) PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN Dwi Susilowati," vol. 02, no. 01, pp. 36-46, 2018.
- [7] R. Wijaya, N. Viozeza, and J. B. Marpaung, "Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, pp. 579-587.
- [8] I. M. Suarjana, N. P. N. Riastini, and I. G. N. Y. Pustika, "Penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media konkret untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 103-114, 2017.
- [9] W. P. Sari and D. R. Ma'rifah, "Pengembangan lkp mobile learning berbasis android dengan pbl untuk meningkatkan critical thinking materi lingkungan," *J. Pendidik. Biol.*, vol. 11, no. 2, pp. 49-58, 2020.